



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
**JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)**

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar Di Sekolah Dasar

Dian Ika Kusumaningtyas ^{a1}, Maharani Putri Kumalasani ^{*b,2}, Varicha Nur Maulidia ^{c3}

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹dianikakusumaningtyas@umm.ac.id, ²maharani@umm.ac.id, ³varichanm@gmail.com

* Korespondensi Penulis

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 19 Juni 2022
Revisi 26 Agustus 2022
Dipublikasikan 24 September 2022

Kata kunci:

Calon Guru, Keterampilan Mengelola Kelas, PGSD

ABSTRAK

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa calon guru. Maka dari itu sebelum mahasiswa terjun ke lapangan harus dipastikan kemampuan dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran akan kondusif jika guru dalam mengelola kelas sangat baik untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk melihat lebih mendalam kemampuan mengelola kelas mahasiswa calon guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu 39 mahasiswa calon guru Prodi S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. Tahapan penelitian (1) Tahap Persiapan, pada tahap persiapan peneliti menyusun rencana penelitian dan membuat pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) Tahap Pelaksanaan, peneliti melakukan studi lapangan dengan melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara, serta pengambilan dokumentasi, 3) Hasil Temuan peneliti melakukan analisis hasil temuan dan membuat kesimpulan hasil penelitian serta dilanjutkan tahapan terakhir ialah (4) Tahap Pelaporan penelitian menggunakan cara dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dikumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengelola kelas sangat baik. Setiap indikator dalam mengelola kelas dilakukan sesuai dengan pengalaman mahasiswa dalam menunjukkan keterampilan dasar mengajar. Harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya ialah melihat lebih mendalam kemampuan mahasiswa calon guru untuk dapat menguasai keterampilan dasar mengajar lainnya lebih rinci dan inovatif.



ABSTRACT

Keywords:

Prospective Teachers, Class Management Skills, PGSD



Copyright © 2022, Dian Ika Kusumaningtyas, dkk

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Class management skills are one of the primary teaching skills that are important to be mastered by prospective teacher students. Therefore, before students enter the field, they must ensure their ability to manage the class. The learning process will be conducive if the teacher manages the class well enough to support the learning process. The purpose of this study was to take a deeper look at the ability to manage student-teacher classes. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. With the research stages (1) Preparation Stage, in the preparation stage, the researcher prepares a research plan and makes interview, observation, and documentation guidelines. (2) Implementation phase, researchers conduct field studies by carrying out observations and interviews, as well as taking documentation with (3) Findings Researchers analyze findings and draw conclusions from research results and continue with the last stage, namely (4) Research Reporting Stage using the method in collecting data by observation, interviews, and documentation. This study's results indicate that prospective teacher students' ability to manage the class is excellent. Each indicator in managing the class is carried out according to the student's experience demonstrating basic teaching skills. Researchers hope for future researchers to look more deeply into prospective teacher students' ability to master other basic teaching skills in more detail and innovatively.

How to cite: Dian Ika Kusumaningtyas, dkk. (2022). Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10 (2). 186-201 doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22926>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi memberikan tantangan di segala bidang. Salah satunya perkembangan pada bidang pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan merupakan tantangan bagi seorang pendidik mereformasi pola pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Perubahan akibat adanya perkembangan zaman mempengaruhi kompetensi guru untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang ada. Pengembangan kompetensi harus dilakukan oleh guru untuk selalu menjaga kualitas profesinya, agar dapat berkompetisi di kancah global dan mendidik peserta didik siap menghadapi perkembangan dunia. Tuntutan profesionalisme pendidik abad 21 bukan pada kemampuan pendidik untuk tahu dan mahir tentang segala hal, namun pendidik memiliki keahlian mencari tahu bersama dengan siswa mereka, menjadi *role model* kepercayaan, keterbukaan, dan ketekunan kepada peserta didiknya untuk menghadapi realitas kehidupan abad 21 (Blyznyuk, 2019). Pada abad 21 sangat strategis dalam

menyiapkan peserta didik masa depan yang kritis, kreatif, kompetitif, mampu memecahkan masalah serta berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat, sehingga mampu bertahan dan berkembang secara produktif di tengah derasnya gelombang persaingan di era global yang penuh peluang dan tantangan (Rustaman, 2017).

Kesiapan peserta didik menghadapi dunia global tidak terlepas dari campur tangan seorang guru. Guru merupakan sebuah profesi yang tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu, guru sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan memiliki kualitas untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk itu menjadi seorang guru perlu dilatih dan disiapkan secara khusus untuk memiliki kompetensi dalam menunjang profesinya (Irawati, 2020). Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru diantaranya ialah kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, dan social. Kompetensi guru sangat penting bagi guru itu sendiri. Penguasaan kompetensi akan memberikan guru tanda bahwa ia telah menjadi seorang guru yang professional (Nur & Fatonah, 2022). Keempat kompetensi tersebut merupakan tugas yang berat yang diemban sebagai seorang guru. Karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang dicita-citakan bangsa Indonesia. Salah satu keterampilan yang paling penting ialah keterampilan pedagogi yang mengharuskan seorang guru untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan keterampilan dasar mengajar yang baik dan kuat. Guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik (Kristiana & Muhibbin, 2019).

Kuatnya pondasi keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru akan mengantarkan proses pembelajaran lebih efektif, kondusif, dan bermakna. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional (keterampilan dasar). Keterampilan dasar mengajar terdiri atas delapan keterampilan, diantaranya (1) Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan memimpin Diskusi Kelompok Kecil dan perorangan, (6) Keterampilan mengelola kelas, (7) Keterampilan memberi penguatan, dan (8) Keterampilan menutup pelajaran (Sutisnawati, 2017). Delapan keterampilan mengajar tidak memiliki perbedaan dengan yang lainnya seperti keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penjelasan, keterampilan melakukan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, maupun individu, keterampilan dalam mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan (Jaya, 2017).

Kedelapan keterampilan tersebut selalu dituangkan dalam setiap kali seorang guru mengajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, karena kelas yang baik ialah kelas yang mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh guru (Hendriana, 2018). Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dalam mengelola kelasnya. Untuk itu keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang perlu diperhatikan dengan seksama bagi seorang guru untuk dapat menguasai peserta didik untuk bisa nyaman dalam belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyediakan kondisi dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan kondusif serta dapat

memberikan motivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pamela et al., 2019).

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah (Tune Sumar, 2020). Untuk itu siapapun yang ingin menjadi seorang guru harus berusaha dan siap mengemban tugas sesuai dengan profesinya. Kemampuan tersebut tentu tidak terlepas dari bangku pendidikan guru tersebut yang sebelumnya sebagai mahasiswa calon guru. Mahasiswa calon guru Sekolah Dasar merupakan *agen of change* pendidik masa depan yang melanjutkan cita-cita guru profesional. Untuk menjadi seorang guru profesional memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh dari bangku perkuliahan, melalui mata kuliah pembelajaran yang mengimplementasikan dan melatih mahasiswa calon guru untuk dapat mengajar dengan baik dengan menguasai keterampilan dasar mengajar yang tertuang dalam kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogic erat kaitannya dengan keterampilan mengajar seorang guru, sehingga calon guru wajib memperhatikan kompetensi tersebut (Amrin, 2021).

Keterampilan dasar mengajar harus dikuasai sebelum mahasiswa calon guru terjun kelapangan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya diterapkan di Sekolah Dasar. Seseorang tidak diperkenankan untuk mengajar sebelum dapat menguasai keterampilan-keterampilan mengajar, untuk itu seorang calon guru perlu dibekali keterampilan dasar mengajar sebelum menyandang profesi guru (Jundi & Yasin, 2020). Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai seorang calon guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kondusif. Keterampilan mengelola kelas didapatkan oleh mahasiswa calon guru Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang pada mata kuliah pembelajaran yang diprogramnya diantaranya mata kuliah pembelajaran Matematika SD dan Pembelajaran IPA SD.

Kedua mata kuliah tersebut selain memberikan pengetahuan terkait konten materi dalam lingkup matematika dan IPA SD, mata kuliah tersebut memberikan keterampilan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran yang melatih kemampuan mahasiswa calon guru untuk dapat mendesain proses pembelajaran dengan inovatif dan sekaligus rancangan pembelajarannya tersebut akan diimplementasikan di Sekolah Dasar sebagai bentuk latihan mahasiswa calon guru Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang mengimplementasikan kompetensi dan pengetahuannya di tempat yang akan mereka tempati setelah selesai lulus dari perkuliahan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan pegangan atau acuan yang pengetahuan mengenal prinsip pengelolaan kelas perlu dimiliki dan dikuasai mahasiswa, salah satunya yaitu prinsip penekanan pada nilai-nilai positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negative. Prinsip ini digunakan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kegiatan pembelajaran

(Achdiani & Rusliyani, 2017). Untuk itu mahasiswa harus mengasah kemampuan mengelola kelas sebagai suatu bentuk latihan untuk dapat siap menjadi seorang guru di Sekolah Dasar.

Untuk melihat kompetensi mahasiswa bagaimana mengelola kelas perlu dilihat lebih mendalam terkait bagaimana mahasiswa calon guru mengimplementasikan setiap aspek pada keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas. Kompetensi mahasiswa dalam mengelola kelas dapat dilihat melalui kegiatan observasi secara langsung dan menyimak video rekaman praktik mengajar yang telah dilaksanakan di sekolah. Kompetensi mengelola kelas, tentu tidak hanya disaksikan oleh guru, melainkan dapat diamati oleh teman sejawat dan guru kelas yang memiliki peserta didik sebagai tempat mahasiswa calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar yang difokuskan dalam keterampilan mengelola kelas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Annisa, 2021) dan (Tantu & Christi, 2020) Melihat keterampilan mengelola kelas mahasiswa calon guru pada Mata Kuliah *Microteaching* pada praktik mengajar dalam lingkup mata kuliah pembelajaran dan *microteaching*. Untuk itu untuk melihat kemampuan mahasiswa calon guru SD universitas Muhammadiyah Malang dirasa sangat penting, untuk dapat dijadikan hasil evaluasi bagaimana tingkat kompetensi keterampilan mengelola kelas mahasiswa calon guru SD untuk siap jika diterjunkan ke sekolah untuk menempuh mata kuliah PLP/Magang di sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang menempuh mata kuliah Pembelajaran IPA SD dan Pembelajaran Matematika SD. Pada kedua mata kuliah tersebut salah satu luarannya ialah mahasiswa diwajibkan untuk melakukan praktik mengajar di SD yang dalam praktiknya menerapkan keterampilan dasar mengajar dan dikemas dalam sebuah video praktik mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ialah sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan, pada tahap persiapan peneliti menyusun rencana penelitian dan membuat pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) Tahap Pelaksanaan, peneliti melakukan studi lapangan dengan melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara, serta pengambilan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Pada tahap (3) Hasil Temuan peneliti melakukan analisis hasil temuan dan membuat kesimpulan hasil penelitian serta dilanjutkan tahapan terakhir ialah (4) Tahap Pelaporan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada analisis data kualitatif oleh Miles and Huberman dengan tiga tahapannya meliputi *data reduction, data display, conclusion and verifying* (Milles, Huberman, & Saldana, 2014).

Berikut indikator yang digunakan untuk memperoleh data terkait keterampilan mengelola kelas (Damanik et al., 2019) yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Mengelola Kelas

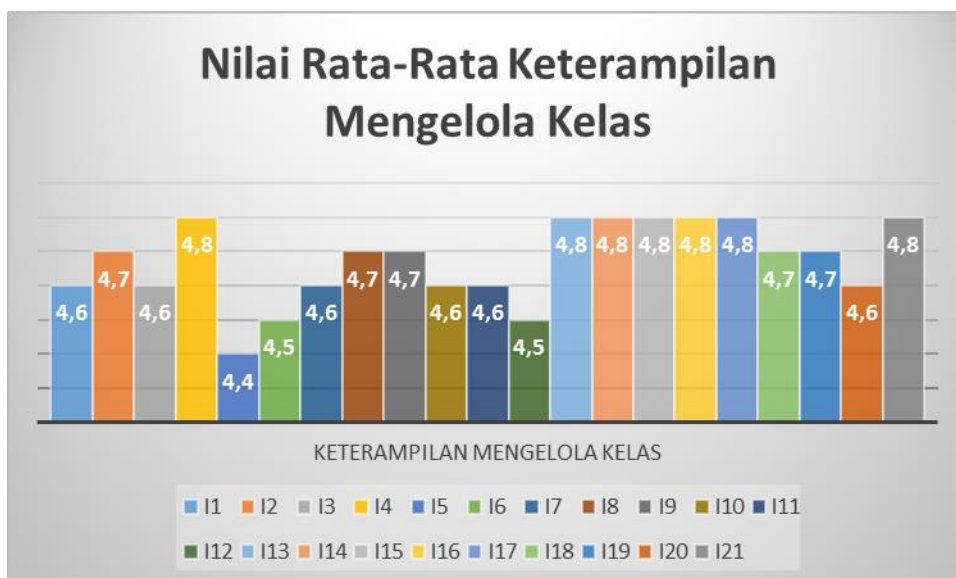
No	Indikator
1.	Memantau Kemajuan Belajar
2.	<i>Mampu</i> Mengatasi Gangguan Belajar Yang Terjadi di Kelas
3.	Mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif
4.	Penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas
5.	Pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas peserta didik
6.	Penetapan norma kelompok yang produktif
7.	Membuat kesepakatan
8.	Mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik
9.	Membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi
10.	Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan peserta didik
11.	mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik
12.	membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis,
13.	memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir sendiri, terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat orang lain
14.	memberi kesempatan berpartisipasi secara luas sesuai dengan taraf kesanggupan peserta didik
15.	menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan : sosial, psikologis, biologis
16.	menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat
17.	membagi perhatian
18.	memusatkan perhatian kelompok
19.	memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
20.	menegur
21.	memberi penguatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait keterampilan mengelola kelas mahasiswa pada praktik mengajar di SD mencakup studi lapangan dengan melakukan analisis hasil observasi dan wawancara keterampilan mengelola kelas. Pelaksanaan kegiatan praktik mengajar di Sekolah Dasar yang telah ditentukan oleh mahasiswa Program Studi PGSD sebagai lokasi praktik dalam melatih keterampilan dasar mengajar terutama pada keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa calon guru untuk dapat membuat proses pembelajaran menjadi kondusif. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting untuk menjadi perhatian dan dikuasai. Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun agar materi dapat terserap dengan baik maka perlu memperhatikan kondisi kelas dan pengelolaan peserta didik agar suasana pembelajaran menjadi kondusif. Berikut merupakan rata-rata hasil penilaian keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas dalam setiap indikatornya:



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan dalam mengelola kelas yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu 4.4 sampai dengan 4,6 yang dikategorikan “Sangat Baik”. Setiap indicator memiliki kegiatan yang berbeda sesuai dengan indicatornya. Sehingga sesuai dengan hasil nilai yang diperoleh bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas baik, hal ini dapat memberikan visualisasi bahwa kemampuan mahasiswa dalam praktik mengajar khususnya dalam mengelola kelas sudah dapat dikuasai dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru telah memberikan perhatian kepada peserta didik, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk dapat mengembangkan diri, dan mampu menjaga ketertiban kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Rahayu, 2014), maka dapat dikatakan mahasiswa telah memiliki keterampilan mengelola kelas dapat dikuasai dengan baik (IFRIANTI, 2018). Selain nilai rata-rata yang dapat menunjukkan keterampilan mengelola kelas dengan baik yang dihasilkan oleh mahasiswa. Perlu dijelaskan dari setiap indicator keterampilan mengelola kelas tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain:

1. Memantau Kemajuan Belajar (Melakukan penilaian dalam proses pembelajaran)
Memantau kemajuan belajar peserta didik merupakan bagian dari keterampilan dalam mengelola kelas. Kemajuan hasil belajar dapat dilihat dari nilai peserta didik seperti nilai harian, karena penilaian harian yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah materi yang telah dibahas dan didiskusikan dengan peserta didik sudah dikuasai atau belum. Dalam menilai harian peserta didik tidak hanya memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran, namun sebagai bentuk kegiatan mengelola kelas mahasiswa melakukan penilaian proses pembelajaran. Seperti melakukan penilaian saat peserta didik berkelompok dan berdiskusi dalam mengerjakan LKPD dan tugas dari guru sehingga peserta didik merasa terpantau oleh guru, sehingga peserta didik akan berusaha untuk bersikap baik. Teknik

dalam meminta peserta didik untuk selalu terlibat dalam proses pembelajaran dan guru selalu mengamati setiap kegiatan peserta didik sehingga guru mengetahui perubahan kemampuan dan keterampilan peserta didik (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)

2. Mampu Mengatasi Gangguan Belajar Yang Terjadi di Kelas
Mengelola kelas seorang guru harus memiliki strategi dalam mengatasi setiap gangguan belajar yang terjadi di kelas. Gangguan yang terjadi sangat beragam salah satunya seperti kegaduhan, mahasiswa dalam mengatasi kegaduhan agar suasana kelas menjadi kondusif kembali dengan ice breaking, sehingga peserta didik kembali focus dengan apa yang mereka pelajari. *Ice breaking* yang dilakukan oleh mahasiswa dapat mengembalikan suasana pembelajaran menjadi efektif hal ini dapat dijelaskan ketika mahasiswa memberikan satu perintah peserta didik langsung merespon instruksi tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa ice breaking dalam bentuk nyanyian dan permainan membantu dalam mengatasi gangguan belajar di kelas, sehingga dapat mengembalikan suasana semangat belajar peserta didik. Memberikan kenyamanan peserta didik melalui bernyanyi dan bermain tepuk membuat peserta didik antusias untuk belajar (Puspitaningrum, 2017)
3. Mengondisikan lingkungan belajar yang kondusif
Mengondisikan lingkungan belajar yang kondusif merupakan bagian dari mengelola kelas. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan suasana belajar yang nyaman. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa seperti membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dengan strategi tersebut peserta didik akan sibuk dengan kegiatan belajar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif. Membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran menuntut kreatifitas seorang pengajar dalam mengelola pembelajaran. Guru sebagai seorang pengajar dalam mentransfer ilmu harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang disukai peserta didik, artinya seorang guru harus mengetahui suasana dan kondisi yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dan diterima oleh peserta didik dengan baik (Kristiana & Muhibbin, 2019)
4. Penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas
Perilaku peserta didik dalam suatu kelas beragam dengan karakteristik mereka. Terkadang ada beberapa peserta didik yang ingin lebih diperhatikan oleh guru maupun teman kelasnya. Sehingga peserta didik tersebut melakukan penyelewengan di tengah proses pembelajaran, seperti mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sering terjadi di dalam proses pembelajaran, untuk mengatasi hal itu mahasiswa memberikan tugas kepada peserta didik tersebut untuk bertanggungjawab atas ketertiban yang dilakukan oleh teman kelasnya, sehingga peserta didik tersebut merasa diberikan tanggungjawab dan kepercayaan oleh guru dalam menjaga ketertiban kelas. Pemberian tanggungjawab merupakan suatu hukuman yang mendidik untuk peserta didik agar peserta didik memahami kesalahan yang diperbuatnya. Hukuman merupakan sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik agar tidak melakukan kesalahan lagi (Asmawati, 2020)

5. Pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas peserta didik
Keberagaman kemampuan peserta didik dalam kelas pasti ada dan dirasakan oleh guru. Setiap peserta didik pasti akan melakukan yang terbaik untuk menjadikan dirinya yang terbaik dari teman temannya. Misalnya pada saat menyelesaikan tugas, mereka cenderung berusaha menjadi yang tercepat dalam menyelesaikan tugas. Untuk mempertahankan motivasi peserta didik maka mahasiswa memberikan reward bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas terlebih dahulu akan diberikan reward yang bentuknya motivasi. Pemberian reward yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif, reward memiliki empat jenis yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan (Anggraini, 2019)
6. Penetapan norma kelompok yang produktif
Proses pembelajaran pasti peserta didik belajar dalam bentuk klasikal maupun berkelompok. Kegiatan berkelompok yang dibentuk oleh guru melatih peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan temannya. Peserta didik memang datang dari keluarga dan latar belakang yang berbeda sehingga tidak mudah untuk menyatukan peserta didik dalam kelompok. Untuk itu agar kegiatan kelompok tetap produktif dan terjaga kekompakannya, maka mahasiswa memberlakukan aturan dalam kegiatan kelompok. Aturan tersebut untuk menjaga keharmonisan dalam kelompok peserta didik agar tetap produktif dalam berkegiatan. Keharmonisan suasana pembelajaran merupakan peran seorang guru sebagai fasilitator, guru sebagai penghubung dalam menjembatani hal hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu agar pembelajaran menjadi bermakna (*meaningful learning*) (Wahyuni, 2016)
7. Membuat kesepakatan
Proses pembelajaran memang hasil rancangan yang diimplementasikan oleh guru agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang guru inginkan. Namun agar peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran maka untuk perlu adanya kesepakatan dalam kelas. Hal ini yang dilakukan oleh mahasiswa dengan membuat kesepakatan dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satunya seperti memberikan *punishmen* pada peserta didik yang membuat kegaduhan, menentukan waktu dalam menyelesaikan tugas baik individu maupun kelompok. Dengan hal tersebut maka peserta didik merasa memiliki rasa batasan untuk melangkah lebih jauh untuk melakukan pelanggaran.
8. Mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik
Dalam proses pembelajaran terkadang kegaduhan peserta didik dikarenakan guru tidak berkegiatan memantau peserta didik, sehingga peserta didik merasa dibiarkan oleh guru. Sehingga kegaduhan sering terjadi, namun untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa melakukan kegiatan berkeliling pada saat peserta didik menyelesaikan kegiatan baik individu maupun kelompok. Mahasiswa menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik pada saat menyelesaikan tugas, dengan tindakan tersebut maka terjadilah interaksi antara peserta didik dengan guru, hal ini merupakan bentuk perhatian yang dilakukan kepada peserta didik. Apabila seorang guru mampu memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Winarni, 2014)

9. Membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi
Mengkondisikan kelas tidak hanya menggunakan ice breaking sebagai salah satu strategi yang digemari oleh peserta didik. Bahkan ada cara lain agar peserta didik antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Untuk itu mahasiswa memberikan cerita masa lalu yang dialami oleh mahasiswa tersebut dengan dikaitkan dengan materi yang diampunya. Dengan cara tersebut peserta didik merasa antusias ketika apa yang disampaikan oleh guru merupakan kisah yang pernah dialami oleh guru tersebut sehingga guru berperan menjadi motivator bagi peserta didik. Peran guru salah satunya menjadi motivator bagi peserta didiknya seperti membangkitkan semangat belajar peserta didik, menjelaskan secara konkret hal yang didapatkan peserta didik, dan memberi motivasi melalui pengalaman yang pernah dilalui oleh guru sebagai penyemangat peserta didik agar terinspirasi dari pengalaman yang dialami oleh guru (Nurhalisah, 2010)
10. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan peserta didik
Untuk mengelola kelas tidak cukup dengan aturan yang ditetapkan oleh guru, pada saat proses pembelajaran perlu adanya perencanaan didalam proses pembelajaran yang dibahas dengan peserta didik. Yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu mengajak peserta didik untuk ikut andil dalam menentukan atau merencanakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Pengaturan strategi dan kelengkapan pembelajaran bersama peserta didik adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang menguntungkan dan memenuhi syarat dalam mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran peserta didik dan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Sumar, 2020)
11. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik
Mengelola kelas memang seorang guru harus dapat menguasai kompetensi tersebut, untuk mendukung keberhasilan kompetensi itu maka perlu ada peran peserta didik untuk membantu mewujudkannya. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pada kegiatan berkelompok ketua kelompok diminta untuk lebih berperan dalam memimpin anggotanya hal tersebut dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang tumbuh pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjaga suasana kerja kelompoknya kondusif dan produktif. Kepemimpinan seorang guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mempengaruhi, memberi dorongan, menyuruh, melarang untuk menjadikan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Seorang pemimpin harus bisa mengefektifkan dan mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran untuk hasil yang diharapkan (Nasution, 2016)
12. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis
Mengelola kelas tidak hanya peran otoriter yang diterapkan oleh guru, namun seorang guru diharapkan dapat memberikan arahan dalam mengorganisasikan kelas serta menciptakan kelas yang demokratis. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa pada saat menawarkan suatu aturan dan kesepakatan, mahasiswa membuka masukan dan saran dari peserta didik untuk memberikan sumbang sih ide dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut akan membuat peserta didik untuk berpikir, sehingga suasana kelas menjadi kondusif karena peserta didik memikirkan cara untuk dapat disampaikan dan diterima oleh guru dan peserta didik lainnya. Pengorganisasian kelas yang berkaitan dengan peserta

didik minat, kecakapan, kehendak, dan kegiatan peserta didik, merupakan suatu kondisi belajar yang optimal dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Faruqi, 2018)

13. Memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir sendiri, terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat orang lain. Proses pembelajaran tidak selalu dalam suasana kelompok. Peserta didik mencapai kompetensi yang akan dicapai itu secara mandiri, sehingga perlu seorang guru untuk dapat memberikan motivasi agar peserta didik dapat percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa, mereka memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individu dan memberikan reward, selain itu mendengarkan dan memperhatikan setiap peserta didik yang menyampaikan pendapatnya, dengan sikap guru yang demikian, maka peserta didik akan merasa dihargai oleh guru, sehingga peserta didik merasa bahwa dia dibutuhkan dan dilibatkan. Hal tersebut tentu sangat mendukung lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan belajar kondusif merupakan suasana pembelajaran terjadi interaksi yang sedang berlangsung, situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)
14. Memberi kesempatan berpartisipasi secara luas sesuai dengan taraf kesanggupan peserta didik. Keinginan peserta didik untuk dapat diterima keberadaannya oleh guru dan temannya diimplementasikan dengan cara yang beragam. Jika seorang guru tidak pandai dalam menyikapinya maka suasana kelas akan kacau. Untuk itu mahasiswa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, meminta menyampaikan hal yang mereka ketahui pada saat kegiatan Tanya jawab misalnya. Dengan kegiatan tersebut seorang guru memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk diterima apa yang mereka pahami dan batas kemampuan peserta didik. Sehingga guru akan dapat bertindak bagaimana memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan rencana proses pembelajaran. Dengan kegiatan tersebut akan meningkatkan minat belajar peserta didik, karena minat belajar yang tinggi akan mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran dan suasana kelas yang baik pula. Minat dapat menghasilkan ketekunan dan membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi peserta didik melanjutkan proses pembelajaran (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022)
15. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan: sosial, psikologis, biologis
Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, seorang guru harus pandai dalam memilih strategi yang akan dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa dalam praktik mengajarnya. Mahasiswa tersebut menayangkan sebuah video yang menampilkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar yang memiliki dampak bagi manusia. Dari kegiatan tersebut seorang guru menggiring peserta didik untuk mengembangkan sikap peka terhadap manusia, lingkungan, kelangsungan hidup, serta memiliki rasa simpati dan empati. Strategi tersebut dapat mengkondisikan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Dalam hal ini guru mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya. (Naibaho, 2018)

16. Menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat.

Seorang guru harus menunjukkan sikap adil kepada peserta didiknya. Terutama pada saat peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, menanggapi setiap apa yang disampaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa bahwa guru selalu ada untuk peserta didik. Sikap tanggap guru hadir ditengah peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menegur jika peserta didik melakukan hal yang menyeleweng maupun kegiatan yang positif (Hakim et al., 2018)

17. Membagi perhatian

Suasana kelas yang kondusif itu salah satunya dipengaruhi oleh perhatian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik yang merasa kurang perhatian, cenderung melakukan penyelewengan belajar di kelas. Untuk itu mahasiswa memberikan perhatian menyeluruh kepada peserta didik salah satunya dengan berkeliling disetiap kelompok pada saat peserta didik menyelesaikan tugas kelompok, bertanya kepada peserta didik yang terlihat ngobrol dengan temannya, dan bersikap ramah kepada peserta didik, serta memberikan perhatian kepada semua peserta didik walaupun peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda mendapat perhatian sesuai dengan porsinya agar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Tujuan pengelolaan kelas salah satunya menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai sasarannya yang bermakna bahwa upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didiknya dengan kemampuan yang berbeda dapat mengikuti dan menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh guru (Surjana, 2004)

18. Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan berkemompok sering dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan berkemompok merupakan salah satu strategi guru agar peserta didik dapat berkolaborasi dengan temannya, untuk itu kegiatan kelompok sebaiknya dibuat agar dapat didiskusikan dengan serius oleh peserta didik, sehingga peserta didik dalam kelompok disibukkan dengan kegiatan berkelompok. Hal tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa membuat LKPD yang menarik dan kegiatan yang dilakukan memiliki tahapan yang jelas dan memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Hal tersebut merupakan karakteristik yang melekat pada guru yang unggul salah satunya sebagai pemandu, dimana pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru paling berperan sebagai pendamping dalam kegiatan berkelompok (Kirom, 2017)

19. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Seorang guru sebagai pusat informasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus menjelaskan seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik agar apa yang dipelajari dan dikerjakan jelas. Kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran yang memiliki sintak yang jelas, LKPD dibuat komunikatif dan memiliki langkah yang jelas. Pemberian informasi yang jelas akan mengarahkan peserta didik belajar secara efektif. Kelas yang dikelola secara efektif dapat dilihat

dari proses pembelajaran yang berjalan lancar dan membuat peserta didik tidak akan merasa bingung, bahkan setiap hambatan yang ditemui dapat segera diatasi secara maksimal sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama (Isnanto et al., 2020)

20. Menegur

Ketika proses pembelajaran sering terjadi kegaduhan kelas karena semua peserta didik berbicara dengan temannya dan bermain di kelas. Hal tersebut sebaiknya segera dikondisikan dengan cara menegur peserta didik agar mereka memperbaiki sikapnya. Untuk tetap mempertahankan suasana pembelajaran kondusif mahasiswa memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan hal yang negatif, teguran merupakan salah satu bentuk hukuman kepada peserta didik agar segera menyadari bahwa apa yang peserta didik lakukan telah mengganggu proses pembelajaran. Selain itu guru harus segera mengembalikan suasana belajar yang kondusif. Punishment merupakan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sesudah terjadi suatu pelanggaran atau kesalahan (Saputra et al., 2021)

21. Memberi Penguatan

Untuk pengkondisian peserta didik tidak cukup hanya sebuah teguran. Strategi lainnya perlu diimplementasikan seperti yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu memberikan penguatan pada proses pembelajaran yaitu memberikan pujian jika peserta didik melakukan hal kebaikan atau menjawab soal dengan tepat, memberikan penegasan pada materi yang telah disampaikan, memberikan tanggapan pada hasil pekerjaan peserta didik, dan memberikan refleksi di setiap akhir pembelajaran, hal ini jika dilakukan secara rutin maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Penguatan merupakan sebuah keahlian milik guru dalam pembelajaran untuk menjaga dan meningkatkan suatu perilaku belajar peserta didik atau bisa dikatakan bahwa penguatan merupakan konsekuensi yang menyenangkan dari suatu perilaku belajar peserta didik yang diberikan oleh guru (Febianti, 2018).

SIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar yang difokuskan pada keterampilan mengelola kelas mahasiswa calon guru PGSD diperoleh hasil kemampuan sangat baik, dengan memperoleh nilai rata-rata diatas nilai 4. Setiap indikator keterampilan mengelola kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan baik. Mahasiswa melakukan kegiatan untuk menjaga suasana pembelajaran menjadi kondusif dan efektif. Mahasiswa telah melaksanakan setiap indikator dalam keterampilan mengelola kelas yang berjumlah 21 dengan kegiatan yang dapat menjaga kestabilan kelas sehingga terciptanya proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator keterampilan mengelola kelas menjadi pemancing agar mahasiswa dapat melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan acuan yang rinci dan mengarahkan melaksanakan dalam mengelola kelas lebih baik.

REFERENSI

Achdiani, Y., & Rusliyani, A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknobuga*, 5(2), 34–43.

- Amrin, S. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 58–65.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.233>
- Anggraini, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19393/11464>
- Annisa, C. (2021). Analisis Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Micro Mahasiswa Pgsd Semester Vi. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 86–93.
- Asmawati, M. (2020). 1. Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas Iv Sdn Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296.
- Blyznyuk, T. (2019). Formation of Teachers’ Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Damanik, R., Sagala, R. ., & Rezeki, T. . (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Febianti, Y. N. (2018). Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Hakim, L., Sinaga, P., & Setiawan, A. (2018). Tanggap Guru terhadap Penggunaan Elearning dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 8. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1543/1348>
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>
- IFRIANTI, S. (2018). Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
<https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>

- Jundi, M., & Yasin, Z. (2020). Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 51–70. <https://doi.org/10.18196/mht.2217>
- Kelas, M. P. (2018). *80-256-1-Pb*. 2(1), 294–310.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Kristiana, D., & Muhibbin, A. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 204–209. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7488>
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
- Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 116–128.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Penerapan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Puspitaningrum, E. (2017). Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani 2 the Ability of Teachers in Classroom Management At Sd Negeri Minomartani 2. *Basic Education*, 6(1), 28–39. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/6604>
- Rahayu, M. M. (2014). Journal of Elementary Education. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia*, 3(November), 14–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rustaman, N. Y. (2017). *MEWUJUDKAN SISTEM PEMBELAJARAN SAINS / BIOLOGI BERORIENTASI PENGEMBANGAN LITERASI PESERTA DIDIK Rustaman , Mewujudkan Sistem Pembelajaran Rustaman , Mewujudkan Sistem Pembelajaran KS-2. April*, 1–8.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 7(3), 1046–1053. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>

- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz, .). *Educational Management*, 1(4), 51–52.
- Surjana, A. (2004). Efektivitas Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(02), 68–81.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, 8(1), 15–24.
- Tantu, Y. R. P., & Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 707–715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wahyuni, R. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran*. 3(1), 37–43.
- Winarni, S. (2014). Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Bioedukatika*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v2i1.4111>